

# Pengukuran Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Maqashid Syariah Perspektif Abdul Majid Najjar

**Yusuf Hakim Adisasmita\*, Achmad Zaky\*\***

\* Universitas Brawijaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Malang, Indonesia

\*\* Universitas Brawijaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Malang, Indonesia

[yusufhakim18@student.ub.ac.id](mailto:yusufhakim18@student.ub.ac.id)\*, [achmadzaky@ub.ac.id](mailto:achmadzaky@ub.ac.id)\*\*

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 13-06-2025

Disetujui: 17-06-2025

### Key word:

Maqashid Sharia, Abdul Majid Najjar, Islamic Bank Performance

### Kata kunci:

Maqashid Syariah, Abdul Majid Najjar, Kinerja Bank Syariah

## ABSTRAK

**Abstract:** In Indonesia, both conventional and Islamic banks continue to adopt conventional performance measurement approaches, which often fall short of aligning with Islamic sharia principles. Consequently, there is a pressing need for performance evaluation models specifically designed to reflect sharia principles in assessing Islamic banks. This study aims to evaluate and analyze the performance of Bank Muamalat Indonesia (BMI) over the period from 2020 to 2023 using the Maqashid Shariah Index (MSI) as developed from the perspective of Abdul Majid Najjar. Employing a single case study approach, the research is based on content analysis of secondary data obtained from BMI's official website. The analysis reveals a decline in BMI's performance scores in 2021 and 2022 compared to its performance level in 2020. However, the performance score showed an upward trend in 2023. The decline in BMI's performance in 2021 was primarily driven by a decrease in the Real Sector Investment Ratio. In 2022, the continued downturn in performance was influenced by a reduction in the Ecological Ratio. Conversely, the improvement in BMI's performance in 2023 was largely attributed to an increase in the Ecological Ratio.

**Abstrak:** Perbankan di Indonesia, baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah hingga saat ini masih menggunakan pengukuran kinerja berbasis pendekatan konvensional. Praktek pengukuran kinerja dengan pendekatan konvensional yang masih dilakukan khususnya oleh perbankan syariah di Indonesia tersebut sebenarnya kurang sesuai dengan tujuan dan prinsip-prinsip syariah dalam agama Islam, oleh karena itu diperlukan pengukuran kinerja terhadap perbankan syariah dengan metode khusus yang sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) dalam rentang periode tahun 2020 hingga tahun 2023 menggunakan metode Maqashid Syariah Indeks (MSI) perspektif Abdul Majid Najjar. Penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal melalui analisis konten berdasarkan data sekunder yang diperoleh melalui website resmi BMI. Hasil analisis menunjukkan adanya penurunan nilai kinerja BMI pada tahun 2021, dan tahun 2022 jika dibandingkan dengan nilai kinerja BMI di tahun 2020, namun kinerja BMI mengalami kenaikan nilai kinerja pada tahun 2023. Penurunan kinerja BMI tahun 2021 dipengaruhi oleh penurunan Rasio Investasi Sektor Riil, Penurunan kinerja BMI tahun 2022 dipengaruhi oleh penurunan Rasio Ekologi, sedangkan kenaikan kinerja BMI tahun 2023 dipengaruhi oleh Kenaikan Rasio Ekologi.

## PENDAHULUAN

Sistem perbankan syariah pada awalnya didirikan dengan semangat untuk memenuhi tuntutan umat muslim agar dapat melakukan transaksi keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sebagaimana diatur di dalam Quran dan Sunnah. Sistem perbankan syariah sendiri memiliki perbedaan yang cukup kentara jika dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional. Perbedaan tersebut terletak pada landasan operasional bank syariah yang tidak menggunakan sistem riba atau bunga pinjaman seperti yang biasanya dijalankan oleh perbankan konvensional. Operasional perbankan syariah lebih berfokus pada sistem bagi hasil dan sewa (Ascarya & Yumanita, 2005).

Sama halnya seperti yang dilakukan oleh perbankan konvensional, perbankan syariah juga secara berkala melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja berfungsi untuk mengetahui performa bank dalam suatu periode waktu tertentu, serta sebagai bentuk pemenuhan tanggung jawab manajemen sebagai pengelola dana umat kepada para *stakeholder*. Selain itu pengukuran kinerja pada bank syariah juga dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kesesuaian aktivitas bisnis bank dengan prinsip-prinsip syariah (Hameed et al., 2004). Meski demikian, pada kenyataannya perbankan syariah masih menggunakan pendekatan pengukuran kinerja yang sama dengan bank konvensional (Istiqlomah et al., 2021). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia pada tahun 2014, telah menetapkan standar pengukuran kinerja dengan istilah penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah, dengan pendekatan berbasis risiko atau *Risk-based Bank Rating* dengan beberapa faktor utama dalam penilaian seperti *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital* (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Standar tersebut serupa dengan standar pengukuran kinerja yang ditetapkan oleh Bank Indonesia terhadap bank umum atau bank konvensional (*Bank Indonesia*, 2011). Triyuwono (2011) menjelaskan bahwa tindakan bank syariah yang menggunakan pendekatan konvensional dalam melakukan pengukuran kinerja dapat mereduksi tujuan awal dari pendirian bank syariah. Hal tersebut disebabkan pengukuran kinerja dengan pendekatan konvensional cenderung berorientasi pada profit atau keuntungan, sedangkan pada bank syariah, profit bukanlah orientasi utama, oleh sebab itu diperlukan pengukuran kinerja khusus bagi perbankan syariah, yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Konsep *Maqashid* Syariah memiliki beberapa interpretasi berdasarkan pandangan dari para cendekiawan muslim. Namun terdapat satu benang merah yang dapat ditarik dari pendapat para cendekiawan muslim seperti al-Thufi, al-Ghazali dan al-Syatiby dalam memahami konsep *Maqashid* Syariah yaitu tujuan Allah dalam menetapkan syariat-syariat untuk mencapai kemaslahatan serta mencegah kerusakan baik di dunia maupun di akhirat (Khatib, 2018). *Maqashid* Syariah sendiri cukup populer digunakan sebagai pedoman dalam praktik pengukuran kinerja perusahaan, dan telah dikenal oleh banyak akademisi sebagai metode pengukuran kinerja yang telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Istiqlomah, 2023). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mahyudin dan Rosman, (2022), menunjukkan bahwa salah satu metode *Maqashid* Syariah paling populer digunakan oleh para akademisi untuk melakukan pengukuran kinerja suatu entitas secara syariah adalah *Maqashid Syariah Index* (MSI) perspektif perspektif Abdul Majid Najjar. Meskipun tingkat kepopulerannya masih berada dibawah MSI perspektif Abu Zaharah. Penulis lebih memilih MSI perspektif Abdul Majid Najjar dibanding MSI perspektif Abu Zaharah dengan alasan bahwa perspektif an-Najjar memiliki aspek pengukuran kinerja yang lebih lengkap jika dibandingkan dengan perspektif Abu Zaharah. Hal ini dibuktikan dengan adanya aspek kinerja

yang tidak diukur pada MSI perspektif Abu Zaharah, namun terkandung di MSI perspektif Abdul Majid Najjar. Aspek tersebut adalah aspek ekologi. Menurut Triyuwono (2001, 2011), secara syariah, kesejahteraan yang diciptakan suatu entitas perusahaan seharusnya ditujukan kepada stakeholder dalam arti yang lebih luas, tidak hanya kepada sesama manusia, namun juga kepada serta alam sekitar.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) didirikan pada tahun 1991 dan baru beroperasi pada tahun 1992. Pendiriannya diprakarsai oleh banyak tokoh muslim Indonesia dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI), para pengusaha serta dukungan dari Pemerintah Indonesia kala itu, menjadikannya sebagai bank pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip-prinsip syariah. Sama seperti yang dilakukan oleh perbankan lainnya di Indonesia, BMI juga melakukan pengukuran kinerja, dimana hasilnya dituangkan di dalam laporan tahunan. Namun standar pengukuran kinerja yang digunakan belum sepenuhnya berdasarkan prinsip syariah, atau sama seperti perbankan konvensional. Hal ini disebabkan peraturan OJK yang mewajibkan penggunaan satu metode dalam pengukuran kinerja yaitu pengukuran kinerja berbasis risiko.

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil pengukuran kinerja Bank Muamalat Indonesia tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023 yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat, yaitu dengan menggunakan MSI perspektif Abdul Majid Najjar? Sehingga, berdasarkan rumusan masalah utama tersebut, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis kinerja Bank Muamalat Indonesia dalam rentang periode tahun 2020 hingga tahun 2023 menggunakan MSI perspektif Abdul Majid Najjar. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan *insight* dan masukan kepada BMI atas kinerjanya berdasarkan perspektif Maqashid Syariah.

## METODE

Penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus tunggal untuk memahami fenomena yang terjadi pada Bank Muamalat Indonesia, yaitu bagaimana kinerja Bank Muamalat Indonesia jika diukur dalam perspektif *Maqashid Syariah*. Sesuai dengan pengertian studi kasus menurut Yin (2003) yaitu penelitian empiris yang menyelidiki suatu fenomena kontemporer secara mendalam pada konteks kehidupan nyata. Objek dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) dalam lingkup periode kinerja tahun 2020 hingga 2023.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yang diperoleh dari website resmi milik Bank Muamalat Indonesia yaitu [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, yaitu teknik pengumpulan data berdasarkan catatan dari peristiwa masa lalu (Sugiyono, 2017). Penulis mengumpulkan dokumen berupa laporan tahunan, laporan keberlanjutan dan laporan tata kelola Bank Muamalat Indonesia, dari website resminya.

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah dengan analisis konten yaitu bentuk analisis karakteristik dari suatu pesan yang terdapat dalam suatu dokumen yang dilakukan secara sistematis, objektif, dan kuantitatif (Neuendorf, 2002). Penulis melakukan analisis data dengan cara mempelajari dan menganalisis isi/konten dari data laporan tahunan, laporan keberlanjutan dan laporan tata kelola Bank Muamalat Indonesia tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023.

Instrumen penelitian atau disebut juga alat ukur penelitian (Sugiyono, 2017) yang

digunakan peneliti adalah MSI perspektif Abdul Majid Najjar dengan 112 indikator keuangan dan nonkeuangan yang terbagi menjadi 25 dimensi, dan 8 konsekuensi. Secara keseluruhan, indikator terbagi dua yaitu indikator keuangan yang nilainya diperoleh dengan cara menghitung rasio keuangan, dan indikator non keuangan yang nilainya diperoleh dengan cara menghitung persentase pernyataan yang diungkapkan, lalu dibandingkan dengan jumlah seluruh pernyataan yang harus diungkapkan. Jika diilustrasikan, rumus indikator non keuangan untuk setiap dimensi adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai indikator non keuangan} = \frac{\text{Jumlah pernyataan yang diungkapkan}}{\text{Jumlah seluruh pernyataan}}$$

Masing-masing dari ke-25 dimensi memiliki hubungan dengan 8 konsekuensi MSI, sehingga setiap nilai yang diperoleh dari perhitungan rasio indikator keuangan maupun nilai dari presentase pengungkapan pernyataan indikator non keuangan, harus dikalikan dengan presentase pembobotan masing-masing konsekuensi MSI

Nilai dimensi yang telah terbagi sesuai pembobotan konsekuensi, kemudian dijumlahkan sesuai jenis konsekuensinya (TK). Untuk memperoleh nilai akhir dari setiap konsekuensi (NAK), dilakukan dengan cara membagi total presentase setiap konsekuensi (TK) dengan total presentase pembobotan masing-masing konsekuensi (TPK). Jika diilustrasikan, rumus nilai akhir setiap konsekuensi (NAK) adalah =

$$\frac{TK}{TPK} = \frac{\text{Total \% nilai pembagian pembobotan setiap dimensi}}{\text{Total \% pembobotan setiap konsekuensi}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, hasil pengukuran kinerja MSI perspektif Abdul Majid Najjar pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1** Kinerja BMI Tahun 2020 - 2023

Tahun	MSI A. M. Najjar	Peningkatan (penurunan)
2020	49,29%	
2021	47,74%	(1,55%)
2022	46,94%	(0,8%)
2023	48,93%	1,99%
<b>Rata-rata</b>	48,22%	

Sumber: data diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat penurunan nilai kinerja BMI dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 1,55%, penurunan nilai kinerja sebesar 0,8% di tahun 2022, dan kenaikan nilai kinerja di tahun 2023 sebesar 1,99%. Meski demikian, secara rata-rata kinerja BMI dalam empat tahun terakhir lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2020, artinya tren kinerja BMI lebih dominan turun dalam 3 tahun terakhir.

Rincian nilai kinerja BMI yang diukur dengan MSI perspektif Abdul Majid Najjar berdasarkan masing-masing Konsekuensi, ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Rincian Komponen Kinerja BMI Tahun 2020 - 2023

<b>Tujuan</b>	<b>Konsekuensi</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
<b>Menjaga Nilai Kehidupan Manusia (T1)</b>	Keimanan (K1) Hak & Kepentingan stakeholder (K2)	77,50% 82,03%	77,36% 81,96%	76,18% 81,54%	81,01% 83,11%
<b>Menjaga Diri Manusia (T2)</b>	Diri sendiri (K3) Intelektualitas (K4)	57,83% 26,23%	42,19% 26,23%	42,13% 26,57%	43,48% 26,37%
<b>Menjaga Masyarakat (T3)</b>	Keberlanjutan Generasi (K5) Entitas Sosial (K6)	24,39% 44,18%	23,97% 41,18%	24,30% 40,40%	22,54% 42,93%
<b>Menjaga Lingkungan Fisik (T4)</b>	Kekayaan (K7) Ekologi (K8)	25,98% 56,17%	26,65% 62,35%	26,55% 57,82%	26,11% 65,90%
<b>Rata-rata/Nilai MSI</b>		49,29%	47,74%	46,94%	48,93%

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas, MSI perspektif Abdul Majid Najjar terbagi menjadi empat (4) tujuan: (1) Tujuan Menjaga Nilai Kehidupan Manusia (T1), (2) Tujuan Menjaga Diri Manusia (T2), (3) Tujuan Menjaga Masyarakat (T3), dan (4) Tujuan Menjaga Lingkungan Fisik (T4). Dari empat (4) tujuan tersebut, dalam MSI perspektif Abdul Majid Najjar diklasifikasikan menjadi delapan (8) Konsekuensi, diantaranya adalah Keimanan (K1), Hak dan Kepentingan Stakeholder (K2), Diri Sendiri (K3), Intelektualitas (K4), Keberlanjutan Generasi (K5), Entitas Sosial (K6), Kekayaan (K7), dan Ekologi (K8).

Berdasarkan Tabel 2 yang berisi rincian komponen nilai kinerja MSI perspektif Abdul Majid Najjar, diketahui bahwa terdapat empat (4) Konsekuensi yang mendominasi dan mempengaruhi nilai kinerja secara signifikan serta memiliki pola yang sama, yaitu terdapat penurunan nilai kinerja dari tahun 2020 ke tahun 2021 dan tahun 2022, namun mengalami kenaikan nilai kinerja di tahun 2023. Keempat Konsekuensi tersebut adalah K1, K2, K3, dan K6. Selain itu nilai kinerja K4 yang berfluktuasi mulai dari tahun 2020 ke tahun 2021 yang mengalami stagnansi, mengalami kenaikan di tahun 2022, namun mengalami penurunan di tahun 2023. Adapun nilai kinerja K5 cenderung menurun dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Sedangkan nilai kinerja dari K7 dan K8 cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2020 hingga tahun 2023.

Hasil pengukuran secara umum menunjukkan dinamika tren nilai kinerja BMI yang diukur dengan MSI perspektif Abdul Majid Najjar dari tahun 2020 ke tahun 2021 serta tahun 2022 mengalami penurunan, namun mengalami kenaikan di tahun 2023. Setelah dilakukan analisis, penyebab utama yang paling mempengaruhi penurunan nilai kinerja BMI di tahun 2021 berdasarkan Laporan Tahun BMI Tahun 2021 adalah adanya penurunan nilai rasio investasi di sektor riil yang diperoleh dari pembagian angka investasi di sektor riil dengan total investasi. Penurunan investasi di sektor riil tersebut disebabkan oleh pengurangan asset-aset berisiko oleh BMI dengan cara menjual sebagian Piutang Murabahah dan Pembiayaan Musyarakah. Sementara

itu kenaikan total investasi disebabkan oleh aksi BMI yang menambah instrument investasi berupa giro Bank Indonesia dan surat berharga lainnya. Penurunan rasio investasi sektor riil terhadap total investasi ini setidaknya berkontribusi atas menurunnya nilai kinerja BMI tahun 2021 sebesar 2,33%, seperti yang ditampilkan dalam Tabel 3.

**Tabel 3.** Penurunan Rasio Investasi di Sektor Riil

	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>Investasi sektor riil (Rp)</b>	28.505.648.486.000	17.501.179.487.000
<b>Total investasi (Rp)</b>	44.415.724.846.000	51.678.044.379.000
<b>R Rasio investasi sektor riil</b>	64,18%	33,87%
<b>Rasio setelah pembagian MSI</b>	12,75%	10,42%
<b>A.M. Najjar</b>		

Sumber: data diolah

Sementara itu penyebab utama yang paling mempengaruhi penurunan nilai kinerja BMI di tahun 2022 berdasarkan hasil analisis data pada Laporan Tahun BMI Tahun 2022 adalah penurunan Rasio Ekologi, yang nilainya diperoleh dari total Donasi Ekologi dibagi dengan Qard ditambah Total Donasi. Penurunan Rasio Donasi tersebut disebabkan oleh kenaikan nilai Qard dan Total Donasi tahun 2022 yang signifikan yang melebihi nilai Donasi Ekologi pada tahun 2022, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4. Kenaikan tersebut jika dilihat dari Laporan Tahunan BMI Tahun 2022 disebabkan oleh adanya kenaikan jumlah pinjaman Qard khususnya dalam sektor jasa usaha. Penurunan Rasio Ekologi ini setidaknya mempengaruhi penurunan nilai kinerja BMI tahun 2022 sebesar 0,57%.

**Tabel 4.** Penurunan Rasio Ekologi

<b>Tahun</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
<b>DDonasi ekologi (Rp)</b>	432.215.860.000	447.829.205.000
<b>QQard dan Total Donasi (Rp)</b>	696.819.366.000	870.907.271.000
<b>Rasio setelah pembagian MSI</b>		
<b>A.M. Najjar</b>	7,79%	7,23%

Sumber: data diolah

Berbeda dengan tahun 2022 yang mengalami penurunan nilai yang sebagian besar dipengaruhi oleh penurunan Rasio Ekologi, penyebab utama yang paling mempengaruhi kenaikan nilai kinerja BMI di tahun 2023 berdasarkan hasil analisis data pada Laporan Tahun BMI Tahun 2023 adalah kenaikan Rasio Ekologi. Kenaikan Rasio Donasi tersebut disebabkan oleh penurunan pinjaman Qard pada tahun 2023 yang signifikan. Jika dilihat dari Catatan atas Laporan Keuangan serta Laporan Arus Kas BMI Tahun 2023, penurunan pinjaman Qard yang signifikan ada pada Qard dengan jangka waktu dibawah satu (1). Kenaikan Rasio Ekologi ini setidaknya mempengaruhi kenaikan nilai kinerja BMI tahun 2023 sebesar 0,60%, seperti yang ditampilkan dalam Tabel 5.

**Tabel 5.** Kenaikan Rasio Ekologi

	2022	2023
<b>DDonasi ekologi (Rp)</b>	447.829.205.000	453.249.634.000
<b>QQard dan Donasi (Rp)</b>	870.907.271.000	640.782.421.000
<b>Rasio setelah pembagian</b>	9,52%	10,13%
<b>MSI A.M. Najjar</b>		

Sumber: data diolah

### **SIMPULAN**

Hasil pengujian serta analisis kinerja menunjukkan adanya penurunan nilai kinerja BMI dari tahun 2020 ke tahun 2021, serta tahun 2022, namun mengalami kenaikan nilai kinerja di tahun 2023. Jika dijabarkan, terdapat empat (4) jenis Konsekuensi (K1, K2, K3, dan K6) yang mendominasi dan mempengaruhi nilai kinerja secara signifikan serta memiliki pola yang sama, yaitu terdapat penurunan nilai dari tahun 2020 ke tahun 2021 dan tahun 2022, namun mengalami kenaikan nilai di tahun 2023.

Adanya penurunan nilai kinerja BMI pada tahun 2021 sebagian besar dipengaruhi oleh penurunan Rasio Investasi di Sektor Riil BMI tahun 2021 akibat dari pelepasan asset-aset berisiko dan pembelian instrument investasi berisiko rendah. Sementara itu penurunan nilai kinerja BMI di tahun 2022 sebagian besar dipengaruhi oleh penurunan Rasio Ekologi BMI tahun 2022 akibat dari kenaikan pinjaman Qard. Sedangkan kenaikan nilai kinerja BMI pada tahun 2023 sebagian besar dipengaruhi oleh kenaikan Rasio Ekologi BMI tahun 2023 akibat dari menurunnya jumlah pinjaman Qard yang berumur dibawah 1 tahun.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anggraini, N. N., & Triyuwono, I. (2023). Analisis Kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI): Perspektif Maqashid Syariah Menurut Abu Zahrah Dan Abdul Majid Najjar. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 2, 772–789.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2005). *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Asutay, M., & Harningtyas, A. F. (2015). Developing Maqasid al-Shari'ah Index to Evaluate Social Performance of Islamic Banks: A Conceptual and Empirical Attempt. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1), 5–64.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia.
- Fahmi. R, & Firdaus. (2023). PEMIKIRAN IMAM AL-SYHATIBI TENTANG MAQASHID AL-SYARIAH. *Journal of Islamic Law and Economics*, 3(2), 140–158.

- Istiqomah, N. H. (2023). Penggunaan Media Sosial dalam Pemasaran Ekonomi Syariah: Analisis Tentang Studi Literatur tentang Tren dan Dampaknya. *Bertuah : Journal of Shariah and Islamic Economics*, 4(1), 77–92.
- Istiqomah, N. H., Rohim, A. M., & Ulum, A. F. (2021). Religiusitas dan Persepsi Nasabah dalam Memilih Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kota Tuban. *JIB-Jurnal Perbankan Syariah*, 1 Nomor 2, 73–78.  
<http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/JIB/article/view/364%0Ahttp://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/JIB/article/download/364/250>
- Khatib, S. (2018). KONSEP MAQASHID AL-SYARI'AH: PERBANDINGAN ANTARA PEMIKIRAN AL-GHAZALI DAN AL-SYATHIBI. MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan, 5(1), 47–62. <Http://Dx.Doi.Org/10.29300/Mzn.V5i1.1436>
- Mahyudin, W. A. tirah, & Rosman, R. (2022). Performance of Islamic banks based on maqāṣid al-shari‘ah: a systematic review of current research. In *Journal of Islamic Accounting and Business Research* (Vol. 13, Issue 4, pp. 714–735). Emerald Group Holdings Ltd. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2020-0337>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia
- PT Bank Muamalat Indonesia. (2022a). Laporan Keberlanjutan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2022. [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id).
- PT Bank Muamalat Indonesia. (2022b). Laporan Tahunan 2022 PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id).
- PT Bank Muamalat Indonesia. (2023). Laporan Tahunan 202 PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id).
- PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. (2021). Laporan Tahunan 2021 PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2010). *Research Methods for Business* (5th ed.). John Wiley and Sons, Ltd.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Triyuwono, I. (2001). Metafora Zakat dan Shari'ah Enterprise Theory Sebagai Konsep Dasar dalam Membentuk Akuntansi Syari'ah. *JAAI*, 5(2), 131–145.
- Triyuwono, I. (2011). Angels: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(1), 1–21.
- Yin, R. K. (2003). *Case Study Research Design and Methods* (3rd ed., Vol. 5). Sage Publications, Inc.